

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan bentuk penelitian yang paling dasar yang berusaha mendeskripsikan atau menjelaskan objek yang telah ada. Penelitian deskriptif menguji pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian yang berkaitan dengan suatu keadaan atau kejadian (Sukardi, 2013, hlm 157). Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti. Kemudian penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variable.

Hal yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah kinerja guru kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung. Data atau informasi tentang kinerja guru kelas selanjutnya dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan angka dalam pengumpulan data, penafsiran data, dan penyajian hasilnya. Data yang diperoleh juga diuji menggunakan analisis statistika. Hasil dari uji statistika kemudian digunakan untuk memberikan penjelasan deskriptif dan menentukan nilai sesuai standar/kriteria yang ditentukan.

3.2 Partisipan

Sebagaimana disebutkan dalam latar belakang, yang menjadi kajian dalam penelitian ini kinerja guru kelas dalam implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bandung. Maka untuk menggali informasi mengenai bagaimana variabel tersebut, maka data penelitian ini merupakan nilai persepsi guru, oleh sebab itu yang dijadikan anggota populasi penelitian ini adalah guru sekolah dasar negeri di Kabupaten Bandung yang berjumlah 155 orang yang memiliki karakteristik guru kelas yang mengajar di sekolah dasar negeri yang berakreditasi A dan B; guru kelas yang mengajar di kelas rendah dan di kelas tinggi;

guru kelas yang sudah PNS dan non PNS; serta guru kelas yang sudah mendapatkan sertifikasi dan belum mendapatkan sertifikasi.

3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bandung sebagaimana tersirat dalam sub judul penelitian. Kabupaten Bandung merupakan salah satu dari 27 kabupaten/ kota yang berada dalam wilayah provinsi Jawa Barat. Secara geografis, Batas-batas daerah Kabupaten Bandung adalah batas sebelah utara yakni Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung, Kota Cimahi dan Kabupaten Sumedang; batas sebelah timur yakni Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut; batas sebelah Selatan yakni Kabupaten Garut dan Kabupaten Cianjur serta batas sebelah Barat yakni Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Cianjur dan Kota Bandung.

Pada tahun 2010, sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 3 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Bandung Tahun 2007 Sampai Dengan Tahun 2027 Kabupaten Bandung terdiri dari 31 Kecamatan, 270 Desa dan 10 Kelurahan yang terbagi ke dalam 8 Wilayah Pengembangan (WP). Peneliti mengambil wakil dari setiap wakil dari wilayah geografis wilayah yang berbatasan dengan perkotaan, pertengahan, dan pedesaan. Sehingga peneliti mengambil tiga Kecamatan dari tiga wilayah seperti wilayah delapan kecamatan yang diambil adalah Kecamatan Margahayu yang mewakili daerah perbatasan dengan perkotaan, wilayah dua yang diambil Kecamatan Baleendah yang mewakili daerah pertengahan dan wilayah tiga kecamatan yang diambil adalah Kecamatan Cimaung yang mewakili daerah pedesaan.

Alasan pemilihan wilayah penelitian di Kabupaten Bandung adalah sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, serta memperhatikan beberapa pertimbangan diantaranya: a) berdasarkan studi pendahuluan bahwa di Kabupaten Bandung terdapat beberapa permasalahan pendidikan, diantaranya : mutu sekolah yang bervariasi jika dilihat dari nilai akreditasi (A,B,C dan Belum terakreditasi ulang) sehingga dipandang perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji profil kinerja guru kelas di Kabupaten Bandung; b) unsur keterjangkauan lokasi

penelitian baik dari segi tenaga, dana dan waktu; c) kemudahan memperoleh data dalam pelaksanaan penelitian.

3.3.2 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sekolah dasar negeri yang berada di Kabupaten Bandung sebanyak 1.314 yang berada di 31 Kecamatan di Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung merupakan salah satu dari 27 kabupaten/ kota yang berada dalam wilayah provinsi Jawa Barat. Secara geografis, batas-batas daerah Kabupaten Bandung adalah batas sebelah utara yakni Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung, Kota Cimahi dan Kabupaten Sumedang; batas sebelah timur yakni Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut; batas sebelah Selatan yakni Kabupaten Garut dan Kabupaten Cianjur serta batas sebelah Barat yakni Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Cianjur dan Kota Bandung.

Pada Tahun 2010, Kabupaten Bandung terdapat 31 Kecamatan dan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Bandung Tahun 2007-2027 Kabupaten Bandung terdiri dari 31 Kecamatan, 270 Desa dan 10 Kelurahan yang terbagi ke dalam 8 Wilayah Pengembangan (WP). Adapun jumlah sekolah dari kecamatan serta wilayah pengembangan masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Daerah Kabupaten Bandung Menurut Kecamatan

No.	Wilayah Pengembangan	Kecamatan	Jumlah Sekolah Negeri
1	WP Soreang	1. Kec. Soreang	36
		2. Kec. Kutawaringin	43
		3. Kec. Katapang	29
		4. Kec. Rancabali	31
		5. Kec. Pasir Jambu	43
		6. Kec. Ciwidey	33
2	WP Baleendah	1. Kec. Baleendah	58
		2. Kec. Dayeuhkolot	48
		3. Kec. Bojongsoang	27

No.	Wilayah Pengembangan	Kecamatan	Jumlah Sekolah Negeri
3	WP Banjaran	1. Kec. Banjaran	44
		2. Kec. Pangalengan	67
		3. Kec. Cangkuang	20
		4. Kec. Cimaung	33
		5. Kec. Arjasari	45
		6. Kec. Pameungpeuk	30
4	WP Majalaya	1. Kec. Majalaya	65
		2. Kec. Ciparay	65
		3. Kec. Pacet	51
		4. Kec. Kertasari	43
		5. Kec. Paseh	62
		6. Kec. Ibun	48
		7. Kec. Solokan Jeruk	42
5	WP Cicalengka	1. Kec. Cicalengka	45
		2. Kec. Nagreg	28
		3. Kec. Cikancung	41
6	WP Cileunyi	1. Kec. Cileunyi	46
		2. Kec. Rancaekek	56
7	WP Cimenyan- Cilengkrang	1. Kec. Cimenyan	42
		2. Kec. Cilengkrang	18
8	WP Margaasih- Margahayu	1. Kec. Margaasih	38
		2. Kec. Margahayu	37
Total	8	31	1.314

(Sumber: referensi.data.kemdikbud.go.id)

3.3.3 Sampel

Sampel merupakan bagian yang mewakili populasi yang diambil dengan menggunakan teknik- teknik tertentu. Mewakili dalam pengertian tersebut yaitu menunjukkan bahwa semua ciri yang dimiliki oleh populasi tercermin dalam sampel (Ali, 2014, hlm.90). Sampel pada penelitian ini adalah guru kelas sekolah dasar yang tersebar di Kabupaten Bandung dikarenakan populasi penelitian yakni guru kelas di Kabupaten Bandung sangat besar, jumlah guru kelas pada masing-masing sekolah sulit diketahui secara pasti. Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung tidak memiliki data pasti mengenai jumlah guru pada setiap sekolah, sehingga untuk mengetahui jumlah guru secara pasti harus dilakukan pengecekan secara langsung pada setiap sekolah tersebut. Hal ini tentu saja membutuhkan tenaga, waktu dan biaya yang memadai karena jumlah sekolah yang cukup banyak dan tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Bandung. Dengan hal tersebut, maka agar

sampel dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dapat dianggap representatif atau mewakili populasi maka perlu dilakukan teknik penyampelan.

Teknik Penyampelan pada penelitian ini menggunakan *Stratified random sampling* berdasarkan wilayah geografis dari setiap wilayah. Ali (2014, hlm. 118) berpendapat bahwa teknik penyampelan ini bisa juga disebut sebagai teknik penyampelan wilayah yang melewati beberapa tahapan berdasarkan hierarki wilayah geografis. Pada setiap tahapan yang dilewati dilaksanakan perandoman sehingga unit wilayah atau setiap subjek dalam populasi peluang sama untuk terpilih menjadi sampel. Peneliti mengambil wakil dari setiap wakil dari wilayah geografis wilayah yang berbatasan dengan perkotaan, pertengahan, dan pedesaan. Sehingga peneliti mengambil tiga Kecamatan dari tiga wilayah seperti wilayah delapan kecamatan yang diambil adalah Kecamatan Margahayu yang mewakili daerah perbatasan dengan perkotaan, wilayah dua yang diambil Kecamatan Baleendah yang mewakili daerah pertengahan dan wilayah tiga kecamatan yang diambil adalah Kecamatan Cimaung yang mewakili daerah pedesaan. Dengan hal tersebut maka dapat disusun bingkai sampel seperti pada tabel 3.2

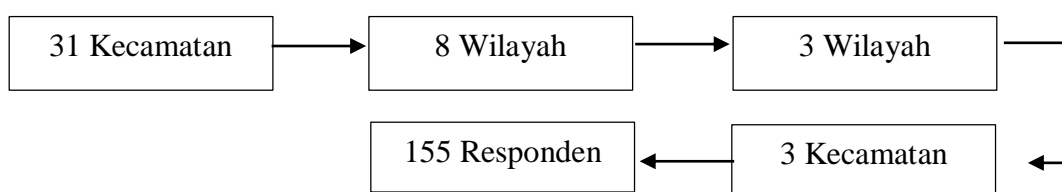
Tabel 3.2
Bingkai Sampel

No.	Kecamatan	Banyak Sekolah Dasar	Akreditasi	
			A	B
1.	Margahayu	37	29	8
2.	Baleendah	58	26	32
3.	Cimaung	33	15	18
Total		128	70	58

(Sumber: sekolah.data.kemdikbud.go.id)

Arikunto (2014, hlm. 120) mengemukakan bahwa apabila subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Dikarenakan jumlah guru yang terlalu banyak dan ketidakpastiaan jumlah tersebut maka akan memperlambat dalam proses penarikan hasil penelitian, maka guru yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik dengan metode *purposive*. Hal ini sesuai dengan pendapat Ariola (2006, hlm. 78) jika populasi tidak diketahui jumlah anggotanya (populasi tak terhingga), maka rumus dari Slovin tak bisa digunakan. Lebih-lebih jika

populasinya tak jelas (tidak diketahui keberadaannya, apalagi jumlahnya. Teknik sampling yang digunakan pun tentu tak bisa teknik yang bersifat random (*probability sampling*), harus menggunakan teknik yang sesuai (*quota, purposive, snowball, accidental dsb.*) Sehingga peneliti menggunakan metode *purposive* dengan menentukan sendiri sampel yang akan diambil dengan adanya pertimbangan. yaitu dengan memilih Sekolah Dasar dari masing- masing kecamatan yang terpilih dengan akreditasi A dan B yang telah menerapkan kurikulum 2013 kemudian memilih secara acak dan sederhana guru kelas yang memiliki karakteristik lulusan S1 dengan jurusan yang sesuai dengan tugas yaitu S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar baik guru PNS maupun guru bukan PNS serta yang sudah memiliki sertifikasi dan belum bersertifikasi. Oleh karena itu, teknik penyampelan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Teknik Penyampelan

Secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Pemetaan Sampel

Wilayah Pengembangan	Kecamatan	Nama SD Negeri	Jumlah Sampel
WP 8 WP Margaasih- Margahayu	Kecamatan Margahayu	Akreditasi A	
		SDN Sukamenak 01	7
		SDN Sukamenak 02	6
		SDN Sukamenak 04	7
		SDN Sukamenak 08	6
		SDN Sukamenak 09	3
		SDN Angkasa 04	6
		Jumlah	35
		Akreditasi B	
		SDN Sukamenak 03	6
		SDN Sukamenak 06	6
		SDN Sampora	11
		Jumlah	23
		Total	58

Wilayah Pengembangan	Kecamatan	Nama SD Negeri	Jumlah Sampel
WP 2 WP Baleendah	Kecamatan Baleendah	Akreditasi A	
		SDN Cimuncang	12
		SDN Ciptawinaya	15
		Jumlah	27
		Akreditasi B	
		SDN Riunggunung	9
		SDN Munjul	4
		SDN Neglasari	6
		SDN Sindangsari	4
		SDN Manggahang 3	1
		Jumlah	24
		Total	51
WP 3 WP Banjaran	Kecamatan Cimaung	Akreditasi A	
		SDN Bungalawang	8
		SDN Cipinang 01	6
		SDN Pusakaresmi	12
		Jumlah	26
		Akreditasi B	
		SDN Cipinang 02	6
		SDN Jagabaya 01	8
		SDN Siliwangi	6
		Jumlah	20
		Total	46
		Total Sampel	

Dari seluruh sampel kemudian di kelompokkan berdasarkan karakteristik secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Karakteristik Responden berdasarkan Akreditasi Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	A	88	56.8	56.8	56.8
	B	67	43.2	43.2	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Tabel 3.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Mengajar di Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	I	28	18.1	18.1	18.1
	II	24	15.5	15.5	33.5
	III	24	15.5	15.5	49.0
	IV	29	18.7	18.7	67.7
	V	26	16.8	16.8	84.5
	VI	24	15.5	15.5	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Tabel 3.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non PNS	69	44.5	44.5	44.5
	PNS	86	55.5	55.5	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Tabel 3.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Sertifikasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Guru Belum Sertifikasi	68	43.9	43.9	43.9
	Guru bersertifikasi	87	56.1	56.1	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Tabel 3.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	154	99.4	99.4	99.4
	S2	1	.6	.6	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian disamping instrument penelitian (Sugiyono, 2014, hlm. 157). Oleh karena itu, peneliti harus benar-benar tepat dalam memilih cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga data hasil penelitian yang dihasilkan berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan. Karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara, studi dokumentasi dan angket (kuesioner).

3.4.1 Wawancara

Dalam wawancara, peneliti dapat menggunakan wawancara terstruktur atau tidak terstruktur, wawancaranya dapat mengikuti skrip yang ditulis dengan baku seperti angket atau terinspirasi oleh serangkaian pertanyaan bebas yang mengundang orang yang di wawancarai untuk mengekspresikan diri mereka lebih bebas (Elise, O'Brien, Nimmon, Bandiera, & Martimianakis, 2016, hlm.263)

Teknik pengumpulan data melalui wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Partisipan penelitian yang menjadi objek wawancara dalam penelitian ini adalah sebagian guru kelas di wilayah Kabupaten Bandung dan wawancara

yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur dengan berpedoman kepada pedoman wawancara yang telah di susun.

Seperti yang di jelaskan pada bagian desain penelitian, jumlah guru kelas yang dijadikan sampel berjumlah 155 orang, sehingga tidak memungkinkan untuk di lakukan wawancara secara keseluruhan oleh peneliti, sehingga dibuatlah kuesioner yang dapat memberikan data yang menggambarkan kinerja guru kelas pada implementasi Kurikulum 2013.

3.4.2 Studi Dokumentasi

Agar mendukung data yang diperoleh, teknik pengumpulan data selanjutnya adalah teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data berupa dokumen-dokumen (tulisan, gambar, dan foto) yang mendukung dalam kinerja guru kelas dalam implementasi Kurikulum 2013. Adapun dokumen yang di kumpulkan diantaranya adalah dokumen silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan data pendidik.

3.4.3 Angket atau kuesioner

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan adalah teknik pengumpulan data metode kuantitatif, yaitu kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015, hlm. 199). Karena kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data kuantitatif, maka data-data yang dihasilkan berupa data numerik. Dalam penelitian ini sendiri, teknik pengumpulan data melalui kuesioner ini ditujukan kepada seluruh guru kelas yang dijadikan sampel penelitian di wilayah Kabupaten Bandung yang dikembangkan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mereka agar mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Untuk memudahkan proses pengumpulan informasi melalui angket tersebut dilakukan penyebaran angket secara langsung dan *online* dengan menggunakan fasilitas *google form* dan menggunakan cetakan berupa teks pernyataan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), dokumentasi. Angket (kuesioner) dan panduan wawancara merupakan acuan dalam menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian dari kinerja guru.

3.5.1 Pedoman Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai kinerja guru kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 pada dimensi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran serta yang berkaitan dengan kendala guru dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan jenis pertanyaan terbuka. Wawancara berpedoman kepada pedoman wawancara yang sudah disusun mulai dari kisi-kisi sampai dengan butir pertanyaan wawancara. Instrumen penelitian pedoman wawancara terlampir (Lampiran 4).

3.5.2 Angket (Kuesioner)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Angket digunakan sebagai penilaian kinerja guru dimana pernyataan-pernyataan pada angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang merujuk pada indikator-indikator kinerja guru dalam implementasi kurikulum 2013. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dengan begitu responden hanya dapat memilih alternatif jawaban yang telah disediakan peneliti. Dalam penelitian ini angket disajikan dalam bentuk skala *likert* untuk data ordinal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Riduwan & Akdon, 2010) bahwa sikap, pendapat dan perspektif guru tentang kejadian atau gejala sosial yang terkait dengan penelitian dapat diukur dengan mudah menggunakan skala *likert*.

Jawaban dihubungkan dalam bentuk pertanyaan kinerja guru kelas sekolah dasar dengan menggunakan lima alternatif jawaban. Untuk mempermudah analisis data, kelima alternatif jawaban tersebut dibuat kedalam skala ordinal berupa skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Berikut ini penjelasan skor untuk setiap alternatif jawaban dalam tabel 3.8 dan kuesioner yang digunakan.

Tabel 3.9
Alternatif Jawaban Angket dan Skornya

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang- kadang (KK)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Kisi- kisi dan instrumen penelitian angket atau kuesioner untuk mengukur kinerja guru kelas dalam implementasi Kurikulum 2013 tercantum dalam Lampiran 2 dan Lampiran 3 (terlampir).

3.4 Pengujian Instrumen

Sebelum digunakan untuk pelaksanaan penelitian, instrumen penelitian perlu dilakukan beberapa pengujian, diantaranya:

3.4.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrument yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Arikunto (2014, hlm. 168) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen”. Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variable. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar- benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variable yang akan diukur.

Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas. Validitas yang diuji hanya validitas isi yang tervaliditasi oleh ahli. Pembuatan instrument telah melalui konsultasi dari pembimbing dan membuat kisi- kisi berdasarkan variable yang akan diteliti sebelum pembuatan instrumen. Uji validitas isi terhadap kisi-kisi instrumen dan instrumen penelitian dilakukan oleh dosen program studi pengembangan kurikulum. Hasil uji validitas isi oleh ahli menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran ahli (terlampir pada Lampiran 5). Setelah dilakukan revisi terhadap angket

instrumen penelitian, jumlah pertanyaan pada angket yang sudah diperbaiki berjumlah 52 butir pertanyaan.

Uji kevalidan kontrak juga dilakukan melalui pengujian empirik secara kuantitatif dengan analisis korelasi menggunakan alat bantu SPSS. Jika hasil skor pertanyaan dalam instrumen berkorelasi positif dengan skor konstruk maka instrumen dikatakan valid atau jika hasil tabel *correlation* menunjukkan signifikansi kurang dari 0,05. Jika hasil uji validitas terhadap suatu butir pertanyaan menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka butir pertanyaan yang tidak valid tersebut tidak akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Adapun alangkah-langkah analisis data untuk menguji validitas dilakukan

pada program SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pernyataan
- b. Menghitung skor total jawaban responden
- c. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyzer* kemudian *correlation bivariate*
- d. Membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} yang didapat dengan cara menghitung derajat kebebasan $df=N-2$
- e. Menyortir item yang valid dan tidak valid

Berikut ini hasil uji validitas instrumen penelitian berupa angket penilaian kinerja guru yang diujikan kepada 20 guru kelas yang berada di Wilayah Kota Bandung yang disajikan dalam Tabel 3.10 dan 3.11

Tabel 3.10

Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha = 0,05$; $N=20$)	Keputusan	Keterangan
1	0,77	0,444	Valid	Digunakan
2	0,554	0,444	Valid	Digunakan
3	0,572	0,444	Valid	Digunakan
4	0,395	0,444	Tidak Valid	Tidak digunakan
5	0,609	0,444	Valid	Digunakan
6	0,548	0,444	Valid	Digunakan
7	0,619	0,444	Valid	Digunakan
8	0,126	0,444	Tidak Valid	Tidak digunakan

No Item	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha = 0,05$; $N=20$)	Keputusan	Keterangan
9	0,548	0,444	Valid	Digunakan
10	-0,069	0,444	Tidak Valid	Tidak digunakan
11	0,609	0,444	Valid	Digunakan
12	0,572	0,444	Valid	Digunakan
13	-0,076	0,444	Tidak Valid	Tidak digunakan
14	0,623	0,444	Valid	Digunakan
15	0,462	0,444	Valid	Digunakan
16	0,404	0,444	Tidak Valid	Tidak digunakan
17	0,316	0,444	Tidak Valid	Tidak digunakan
18	0,619	0,444	Valid	Digunakan
19	0,486	0,444	Valid	Digunakan
20	0,564	0,444	Valid	Digunakan
21	0,726	0,444	Valid	Digunakan
22	0,404	0,444	Tidak Valid	Tidak digunakan
23	0,548	0,444	Valid	Digunakan
24	0,619	0,444	Valid	Digunakan
25	0,700	0,444	Valid	Digunakan
26	0,476	0,444	Valid	Digunakan
27	0,700	0,444	Valid	Digunakan
28	0,609	0,444	Valid	Digunakan
29	0,636	0,444	Valid	Digunakan
30	0,515	0,444	Valid	Digunakan
31	0,548	0,444	Valid	Digunakan
32	0,619	0,444	Valid	Digunakan
33	0,486	0,444	Valid	Digunakan
34	0,623	0,444	Valid	Digunakan
35	0,462	0,444	Valid	Digunakan
36	0,486	0,444	Valid	Digunakan
37	0,316	0,444	Tidak Valid	Tidak digunakan
38	0,404	0,444	Tidak Valid	Tidak digunakan
39	0,009	0,444	Tidak Valid	Tidak digunakan
41	0,564	0,444	Valid	Digunakan
40	0,726	0,444	Valid	Digunakan
42	0,495	0,444	Valid	Digunakan
43	0,548	0,444	Valid	Digunakan
44	0,619	0,444	Valid	Digunakan
45	0,700	0,444	Valid	Digunakan
46	0,476	0,444	Valid	Digunakan

No Item	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha = 0,05$; $N=20$)	Keputusan	Keterangan
47	0,572	0,444	Valid	Digunakan
48	0,609	0,444	Valid	Digunakan
49	0,636	0,444	Valid	Digunakan
50	0,515	0,444	Valid	Digunakan
51	0,548	0,444	Valid	Digunakan
52	0,619	0,444	Valid	Digunakan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS IBM 22.0 Statistik, validitas instrumen angket yang terdiri dari 52 item pertanyaan terdapat 42 item valid dan 10 item tidak valid yakni item 4, 8, 10, 13, 16, 17, 22, 37, 38 dan 39. Item yang tidak valid tidak digunakan dalam instrumen penelitian karena ada pertanyaan yang sulit dimengerti oleh guru dan juga sudah terwakili pada item pertanyaan yang valid. Dengan demikian, instrument penelitian berupa angket penilaian kinerja guru akan terdiri dari 42 item pertanyaan dengan hasil validasi butir soal instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.11

Hasil Validasi Butir Soal Instrumen

No.	Sub Variabel	Jumlah Butir Soal	Jumlah Butir Soal Valid	Jumlah Butir Soal dibuang
1	Perencanaan	11	8	3
2	Pelaksanaan	33	26	7
3	Penilaian	8	8	-
Jumlah		52	42	10

3.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen (alat ukur) dalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2015, hlm.348) “Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama”. Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil terpercaya.

Tinggi rendahnya reliabilitas instrument ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut sebagai koefisien reliabilitas. Jika suatu instrument dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrument itu reliable. Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini, menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* (koefisien alpha) diolah dengan bantuan software SPSS versi 20. Penggunaan *Cronbach's Alpha* karena jawaban pernyataan yang disediakan dalam instrument bersifat gradasi antara 1-5. Sebagaimana pendapat (Arikunto, 2014) yang menyatakan dalam mencari reliabilitas instrument dengan skor 1 dan 0 seperti dilakukan dalam pengumpulan data menggunakan angket dapat dilakukan dengan rumus Alpha. Skor bukan 1 dan 0 artinya dalam instrument penelitian dapat menggunakan skor antara 1 sampai dengan 5 seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Metode pengukuran dikatakan reliable apabila nilai koefisien reliabilitas $\geq 0,6$. *Cronbach's Alpha* dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{ii} = \left[\frac{(k)}{(k - 1)} \right] \left[\frac{(1 - \sum \delta_b^2)}{\delta_t^2} \right]$$

Keterangan:

R_{ii} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \delta b_2$ = jumlah varians butir

$\sum \delta t$ = varians total

(Arikunto, 2014, hlm.239)

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dengan kriteria kelayakan jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti dinyatakan reliable, dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak reliable. Perhitungan dalam pengujian reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 22.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji realibilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pernyataan dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyzer* kemudian *scale reliability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha*.

Nilai *cronbach's alpha* menunjukkan nilai koefisien realibilitas. Berikut ini kriteria koefisien realibilitas menurut Guildford (dalam Sugiyono, 2014) dalam Tabel 3.12.

Tabel 3.12
Koefisien Realibilitas Instrumen Menurut Guildford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,900	Sangat reliabel
0,700 – 0,900	Reliabel
0,400 – 0,700	Cukup reliabel
0,200 – 0,400	Kurang reliabel
<0,200	Tidak reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS IBM 22.0 Statistik, realibilitas instrumen angket yang diujicobakan kepada guru kelas yang berada di wilayah Kota Bandung diperoleh skor *cronbach's alpha* sebesar 0,953. Dengan demikian merujuk pada kriteria realibilitas menurut Guildford, instrumen penelitian berupa angket penilaian kinerja guru termasuk dalam kriteria sangat reliabel. Hasil perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS IBM 22.0 secara lengkap terlampir pada lampiran 5.

3.5 Prosedur Penelitian

Sebelum mempertimbangkan pustaka/ literatur apa yang akan ditinjau dalam penelitian, hal yang dilakukan adalah mengidentifikasi suatu topik yang akan diteliti, kemudian topik tersebut dipertimbangkan apakah layak untuk diteliti atau tidak Creswell (2014, hlm. 36) Menurut Cooper dkk, tinjauan pustaka memiliki beberapa tujuan utama yaitu menginformasikan kepada pembaca hasil penelitian-penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu,

menghubungkan penelitian dengan literature-literatur yang ada dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya Creswell (2014, hlm. 40). Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Dalam tahap pendahuluan meliputi penyusunan, seminar dan direvisi Proposal, menyusun instrumen, menyempurnakan instrumen dan memilih serta menetapkan sampel (Bab I, II, II, Instrumen, Penetapan Sampel)

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian (data hasil penelitian).

3. Tahap Pengolahan data pengujian dan analisis hasil uji

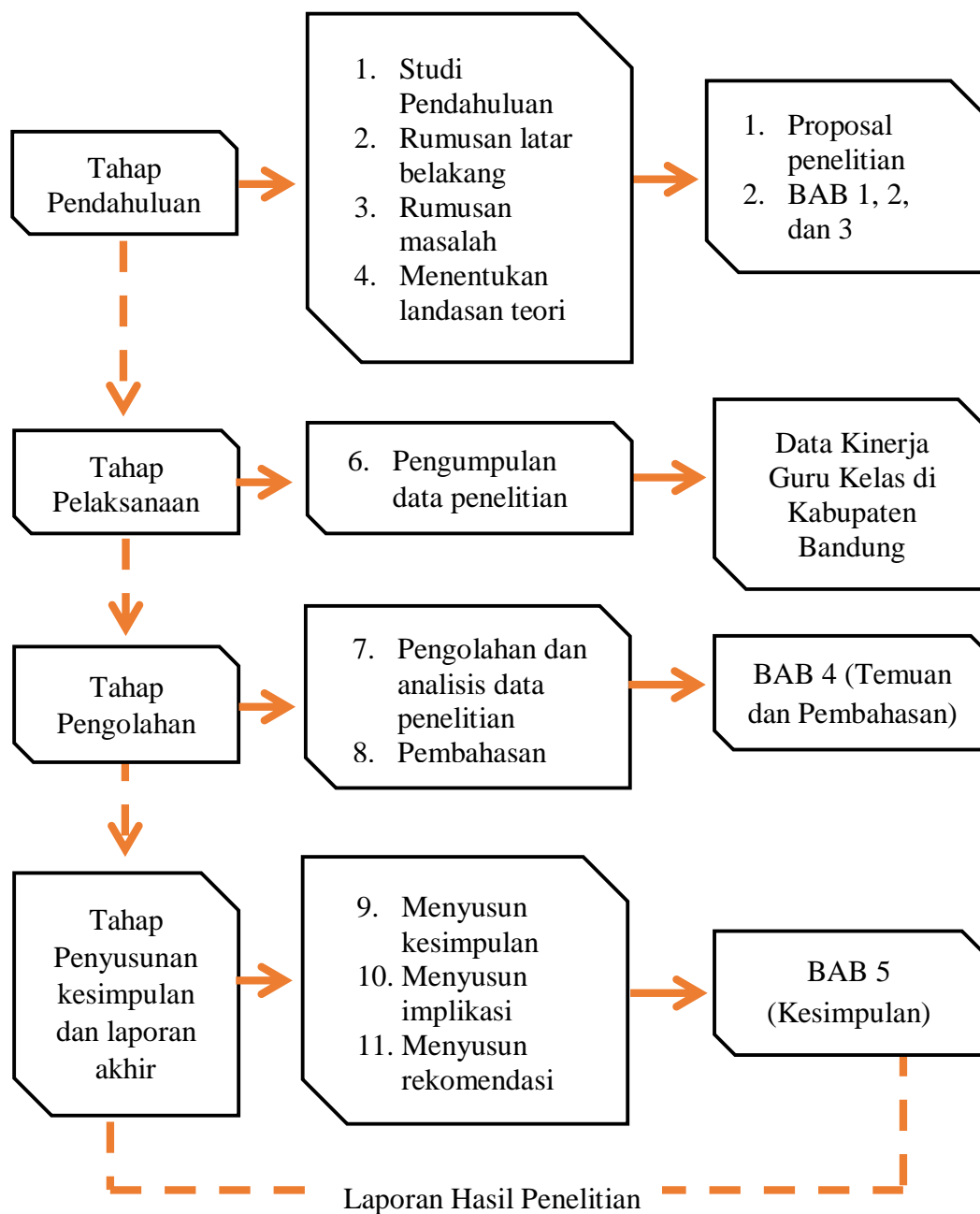
Dalam tahap ini meliputi *entry data*, pengolahan dan pengujian data (hasil pengujian, Bab IV deskripsi hasil penelitian dan pembahasan)

4. Tahap penyusunan Kesimpulan dan Laporan Akhir

Dalam tahap ini penyusunan Kesimpulan, Penyusunan Rekomendasi/ saran (Bab V, Kesimpulan dan Rekomendasi).

5. Laporan Hasil Penelitian.

Kemudian prosedur penelitian di atas dapat digambarkan ke dalam bagan berikut ini.



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

3.7 Teknik Analisis data

Setelah semua data terkumpul yang dilakukan adalah analisis data, proses analisis data merupakan salah satu usaha untuk merumuskan jawaban dari pertanyaan penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mencari kebenaran data- data yang diperoleh sehingga dapat diketahui hasil dari penelitian yang telah

dilakukan. Analisis data merupakan salah satu langkah penting memperoleh temuan-temuan penelitian yang menuntun peneliti kearah temuan ilmiah (Ali, 2014, hlm. 413). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ruseffendi (2005, hlm.3) bahwa statistik deskriptif hanya berkenan dengan pengumpulan, pengolahan, penganalisisan dan penyajian sebagai seluruh data.

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menghitung jumlah ceklis yang terdapat pada lembar angket penelitian dan menggunakan presentase untuk menghitung item dalam lembar angket. Analisis data didasarkan pada skor atas jawaban responden/guru. Analisis dilakukan dengan melihat perbandingan antara skor jawaban dengan skor ideal pada setiap item pertanyaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = (\text{skor aktual} / \text{skor ideal}) \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Skor aktual yaitu skor yang didapatkan dari seluruh jawaban responden atas kuesioner yang diajukan terhadap satu item pertanyaan
- b. Skor ideal yaitu skor maksimum yang didapatkan jika semua responden memilih jawaban dengan skor tertinggi. Skor tertinggi adalah 5 dan jumlah responden adalah 155 sehingga skor ideal untuk setiap item pertanyaan adalah 775.

Berdasarkan data yang diperoleh, dilakukan analisis data dengan teknis analisis statistik deskriptif dengan perhitungan persen yang disajikan dalam bentuk tabel, untuk mempercepat analisis data dibantu dengan menggunakan *SPSS 22.0 for Windows* dan program *Microsoft Office Excel 2013*.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Dari perhitungan presentase kemudian dimasukkan ke dalam lima kategori predikat. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 tahun 2009 pasal 15 ayat 2 dan pernyataan kategori disesuaikan berdasarkan pendapat Arikunto (2010, hlm. 269). Sehingga, bahwa penilaian kinerja guru kelas menggunakan nilai dan sebutan sebagai berikut.

Tabel 3.13
Persentase kategori Kinerja Guru Kelas Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Dasar

No.	Interval	Kategori
1	91 - 100%	Sangat Baik
2	76 - 90%	Baik
3	61 - 75%	Cukup Baik
4	51 - 60%	Kurang Baik
5	0 - 50%	Tidak Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat rentang presentase dari 0 - 50% dengan predikat tidak baik, 51 - 60% dengan predikat kurang baik, 61 - 75% dengan predikat cukup baik, 76 - 90% dengan predikat baik dan 91 - 100% dengan predikat sangat baik. Jika responden yang menjawab sering 92% maka dapat dikatakan pada umumnya karena lebih dari setengahnya. Untuk mendapatkan berapa presentase, dilakukan pengolahan secara frekuensi. Deskriptif presentase ini adalah dengan cara frekuensi dibagi jumlah responden dikali 100% seperti dikemukakan oleh Sudjana (2010, hlm. 128) adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentase Jawaban
- F = Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item
- N = Jumlah Responden
- 100% = Bilangan Tetap

Penelitian ini yang menggunakan rumus presentase adalah jawaban dari angket yang telah disebar, kemudian masing- masing jawaban dianalisis dengan rumus presentase yaitu banyaknya jawaban dibagi dengan jumlah keseluruhan responden kemudian dikali dengan bilangan tetap yaitu 100%.